

vokatif secara langsung ditujukan kepada orang tertentu. Kalimat vokatif dalam bentuk nominatif dapat diulang, digantikan oleh kata lain, atau dihubungkan dengan kalimat vokatif lain dalam sebuah konjungsi. Contoh:

Nomina repetitif + **أ**

أزيد, زيد!

/ʔa zaid, zaid/

‘Hai Zaid, Zaid!’

Nomina nominatif + nomina nominatif + **أ**

أرجل زيد!

/ʔā rajulu zaidun/

‘Hai pria yang di sana, Zaid!’

Nomina nominatif + konjungsi + nomina nominatif + **أ**

أزيد و محمد!

/ʔa zaid wa Muhammad/

‘Hai, Zaid dan Muhammad!’

BAB V

PENUTUP

5.1 Pengantar

Pada bab penutup ini, peneliti memaparkan kesimpulan dan saran dari hasil penelitian yang telah dilakukan. Pada bagian kesimpulan, peneliti menjelaskan tentang hasil penelitian yang telah diperoleh tentang fungsi *hamzatul qaṭ'* dalam bahasa Arab ditinjau dari segi morfo-sintaksis. Pada bagian saran, peneliti menyampaikan beberapa saran agar penerapan ilmu tentang *hamzatul qaṭ'* lebih bermanfaat.

Tujuan bab penutup ini adalah peneliti memaparkan hasil akhir penelitian yang telah dilakukan, sehingga dapat bermanfaat bagi perkembangan ilmu linguistik khususnya mengenai bahasa Arab.

5.2 Kesimpulan

Hamzatul qat' atau *hamzah disjungtif* adalah salah satu bentuk *hamzah* yang ejaannya diucapkan di setiap posisi dalam kata. Ditulis dengan menggunakan tanda diakritik dan tetap diucapkan meskipun didahului oleh preposisi, kata maupun kalimat. *Hamzatul qat'* merupakan salah satu jenis *hamzah* yang memiliki kaidah yang cukup rumit dalam hal penulisan dan peletakkan posisi. HQ dapat diletakan di atas *alif, ya*, dan *waw* atau dapat berdiri sendiri sejajar dengan huruf lainnya dalam suatu kata. Penulisan HQ tergantung pada harokat yang dimiliki oleh HQ maupun huruf yang mendahuluinya. Dalam literatur bahasa Arab, *hamzatul qat'* memiliki banyak fungsi baik dalam kalimat lisan maupun kalimat tulisan. Fungsi HQ dibagi berdasarkan kelas kata, yaitu *fi'il*, *isim*, dan *huruf*.

Pada *fi'il*, *hamzatul qat'* dapat digunakan pada pola ke IV, yaitu أَفْعَلَ /ʔafʔala/ yang berfungsi untuk menyatakan suatu tindakan atau perbuatan yang (verba) yang menyebabkan terjadinya suatu keadaan atau tindakan intransitif menjadi transitif atau tindakan transitif menjadi transitif. Contoh: أَقَامَ الْمُسْلِمُونَ الصَّلَاةَ /ʔaqāma almuslimūna aṣ-ṣalāta/ 'Kaum Muslimin mendirikan shalat'. Bila dirangkaikan dengan partikel مَا /mā/ dan preposisi بِ /bi/, HQ dapat berfungsi sebagai *fi'il ta'jub*, yaitu *fi'il* untuk menyatakan ketakjuban atau kekaguman pada seseorang atau sesuatu. Contoh: مَا أَجْمَلُ أَحْمَدًا! /mā ʔajmala ahmadan/ 'Betapa tampan Ahmad!', أَجْمَلُ بِأَحْمَدٍ! /ʔajmil biʔahmadin/ 'Betapa tampan Ahmad!'. Selain itu, HQ dapat berfungsi sebagai pronomina persona pertama tunggal pada bentuk imperfek verba bahasa Arab. Dengan cara menambah HQ pada awal *verba imperfek*. Contoh: أَكْتُبُ /ʔaktubu/ 'Saya menulis'.

Pada *isim*, *hamzatul qat'* digunakan pada pembentuk jamak taksir seperti أفعال /ʔafʔālun/, أفعلة /ʔafʔilah/, فعائل /faʔāʔil/, فعلاء /fuʔalāʔu/, أفعلاء /ʔafʔilāʔu/, أفعال /ʔafʔulun/. HQ pada jamak taksir dapat berada pada posisi awal, tengah, maupun akhir kata. Selain itu, posisinya dapat berada di atas *alif*, di atas *ya'*, ataupun berdiri sendiri sejajar dengan huruf lainnya. Apabila dirangkaikan dengan preposisi مِنْ /min/ 'dari', maka HQ memiliki fungsi sebagai kalimat komparatif yaitu kalimat untuk membandingkan sesuatu hal dengan hal yang lain. Sedangkan bila dirangkaikan dengan nomina, HQ memiliki fungsi sebagai kalimat superlatif untuk menyatakan sesuatu yang lebih istimewa dari yang lain. Dalam bentuk أفعال /ʔafʔalu/ dan فعلاء /faʔalāʔu/ HQ berfungsi untuk membentuk *isim sifat* bentuk maskulin dan feminin. Sedangkan pada *huruf*, HQ memiliki fungsi sebagai kalimat introgatif dan vokatif serta

Sebagian besar HQ yang memiliki fungsi dalam berbagai struktur bahasa Arab berada di posisi awal dan berharokat *fathah* serta diletakkan di atas huruf *alif*. Namun, adapula yang diletakkan di atas huruf *ya'* dan berharokat *kasrah* serta berada di tengah kata. HQ dalam bentuk nomina berfungsi sebagai infleksi dengan meletakkan HQ pada bagian akhir kata dan berdiri sendiri sejajar dengan huruf lainnya karena huruf sebelumnya *sukun*.

5.3 Saran

Hamzah yang terdiri dari dua jenis, yaitu *hamzatul wasl* dan *hamzatul qat'* memiliki beberapa kaidah dan ketentuan yang rumit, baik dalam hal penulisan maupun penggunaannya dalam kata. *Hamzah* banyak digunakan dalam berbagai jenis kata dalam bahasa Arab seperti *fi'il*, *isim*, dan *huruf* untuk menyatakan kalimat pertanyaan.

Dengan begitu banyaknya kegunaan *hamzah* dalam bahasa Arab, maka diperlukan adanya literatur pendukung serta ilmu pembahasan khusus mengenai

hamzah dan penggunaannya dalam bahasa Arab, sehingga dapat memberikan informasi dan pengetahuan yang lengkap bagi siapa saja yang tertarik dalam mempelajari bahasa Arab.



DAFTAR PUSTAKA

Abboud, Peter F. 1983. *Elementary Modern School Arabic Part 1*. Cambridge, London, New York, New Rochelle, Melbourne, and Sydney: Cambridge University Press.

Al-Ghulayaini, Syekh Musthafa. 1992. **جامع الدروس العربية**. Semarang: CV Asy-Syifa